

BAB III

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS RETURN ON ASET (ROA)**

Pada bab ini peneliti menyajikan data yang telah diolah dalam bentuk tabel masing-masing variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Analisis perhitungan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi pengolahan SPSS Versi 16.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, sebelum dilakukan analisis regresi, variabel dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah suatu model memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) atau tidak.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 -2016. Dari seluruh populasi sejumlah 15 perusahaan didapatkan 45 sampel, angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali lamanya periode pengamatan yaitu 15 perusahaan dikali tiga tahun.

3.1. Deskriptif Variabel

3.1.1. Perputaran kas

Menurut Riyanto (2011:95), Perputaran kas adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Berikut kondisi perputaran kas masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2014 – 2016.

Tabel 3. 1
Data Perputaran kas pada Sub Sektor Otomotif
Periode 2014-2016

N (Sample)	Perusahaan	Tahun	Penjualan	rata-rata	Perputaran kas
1	ASII	2014	201.701	19.736	10
2		2015	184.196	23.025	8
3		2016	181.084	30.181	6
4	AUTO	2014	12.255.427	1.361.714	9
5		2015	11.723.787	1.172.379	10
6		2016	12.806.867	914.776	14
7	NIPS	2014	10.158.688	338.623	30
8		2015	987.862	36.587	27
9		2016	1.039.635	49.506	21
10	GDYR	2014	10.530.286	619.429	17
11		2015	154.043.022	10.269.535	15
12		2016	154.505.164	11.036.083	14
13	GJTL	2014	13.070.374	1.452.264	9
14		2015	12.970.237	2.161.706	6
15		2016	13.633.556	1.239.414	11
16	IMAS	2014	19.458.618	1.945.862	10
17		2015	18.099.979	1.206.665	15

Lanjutan

18		2016	15.049.532	885.267	17
19	INDS	2014	1.866.977	93.349	20
20		2015	1.659.505	331.901	5
21		2016	1.637.036	148.821	11
22	LPIN	2014	70.155.164	8.769.396	8
23		2015	77.790.171	15.558.034	5
24		2016	141.746.864	35.436.716	4
25	MASA	2014	284.304	25.846	11
26		2015	237.022	39.504	6
27		2016	229.800	25.533	9
28	PRAS	2014	445.664	24.759	18
29		2015	366.709	18.335	20
30		2016	469.645	31.310	15
31	SMSM	2014	2.632.806	138.569	19
32		2015	2.802.924	100.104	28
33		2016	2.879.876	110.764	26
34	UNTD	2014	53.141.768	8.856.961	6
35		2015	49.347.479	12.336.870	4
36		2016	45.539.238	15.179.746	3
37	TRTS	2014	2.507.884	227.989	11
38		2015	2.457.349	273.039	9
39		2016	2.249.418	249.935	9
40	HEXA	2014	478.331	53.148	9
41		2015	392.670	130.890	3
42		2016	275.437	45.906	6
43	TURI	2014	11.026.638	344.582	32
44		2015	10.157.265	406.291	25
45		2016	12.453.772	622.689	20
	Rat-Rata		21.247.372	2.985.416	14
	Nilai Tertinggi		154.505.164	35.436.716	32
	Nilai Terendah		181.084	18.335	3

Sumber: (www.idx.co.id) yang telah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, kondisi Perputaran Kas 15 perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan bahwa Perputaran kas

tertinggi dicapai pada tahun 2014 yang dimiliki oleh PT Tunas Ridean Tbk sebesar 32 kali. Nilai perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2016 yang dimiliki oleh PT Hexaindo Tbk sebesar 3 kali dan PT United Tractor sebanyak 3 kali pada tahun 2016. nilai rata - rata perputaran kas seluruh perusahaan yang dapat diteliti pada sub sektor otomotif dan komponen sebesar 14 kali. Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif rata-rata penjualan dari 45 sample yang diujikan adalah Rp. 21.247.372 Dari hasil data diatas terjadinya penurunan tingkat rata-rata pada perputaran kas yang dijelaskan pada tabel 3.1 dapat dilihat berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan di tahun 2016 menunjukkan kas yang dimiliki perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang memaksimalkan kas yang dimiliki. Sesuai dengan teori yang dikatakan Bambang Riyadi (2001:98) Jumlah kas relatif kecil maka akan memperoleh perputaran kas yang besar dan memberikan keuntungan yang besar. Sedangkan perputaran kas yang relatif kecil maka akan memperoleh jumlah kas yang kecil.

3.1.2. Perputaran Piutang

Menurut Munawir (2004 : 75) perputaran piutang adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang (*turn over receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi menggambarkan semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang yang ditagih menjadi uang tunai. Sebaliknya jika yang

tertagih perputarannya rendah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah besar. Namun naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun eksternal Berikut ini disajikan data Perputaran Piutang perusahaan yang terdaftar di sub sektor otomotif dan komponen yang dijadikan sampel dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Tabel 3. 2
Data Perputaran Piutang pada Sub Sektor Otomotif
Periode 2014-2016

N (Sample)	Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
1	ASII	2014	201.701	50.425	4
2		2015	184.196	46.049	4
3		2016	181.084	22.636	8
4	AUTO	2014	12.255.427	2.451.085	5
5		2015	11.723.787	1.465.473	8
6		2016	12.806.867	1.600.858	8
7	NIPS	2014	10.158.688	1.128.743	9
8		2015	987.862	109.762	9
9		2016	1.039.635	86.636	12
10	GDYR	2014	10.530.286	1.053.029	10
11		2015	154.043.022	12.836.919	12
12		2016	154.505.164	10.300.344	15
13	GJTL	2014	13.070.374	1.307.037	10
14		2015	12.970.237	2.594.047	5
15		2016	13.633.556	1.048.735	13
16	IMAS	2014	19.458.618	2.162.069	9
17		2015	18.099.979	3.016.663	6
18		2016	15.049.532	2.508.255	6
19	INDS	2014	1.866.977	116.686	16

Lanjutan

20		2015	1.659.505	237.072	7
21		2016	1.637.036	409.259	4
22	LPIN	2014	70.155.164	7.015.516	10
23		2015	77.790.171	9.723.771	8
24		2016	141.746.864	47.248.955	3
25	MASA	2014	284.304	31.589	9
26		2015	237.022	29.628	8
27		2016	229.800	22.980	10
28	PRAS	2014	445.664	27.854	16
29		2015	366.709	33.337	11
30		2016	469.645	58.706	8
31	SMSM	2014	2.632.806	188.058	14
32		2015	2.802.924	155.718	18
33		2016	2.879.876	151.572	19
34	UNTD	2014	53.141.768	13.285.442	4
35		2015	49.347.479	12.336.870	4
36		2016	45.539.238	11.384.810	4
37	TRTS	2014	2.507.884	501.577	5
38		2015	2.457.349	491.470	5
39		2016	2.249.418	449.884	5
40	HEXA	2014	478.331	95.666	5
41		2015	392.670	49.084	8
42		2016	275.437	55.087	5
43	TURI	2014	11.026.638	918.887	12
44		2015	10.157.265	781.328	13
45		2016	12.453.772	830.251	15
	Rat-Rata		21.247.372	3.342.663	9
	Nilai Tertinggi		154.505.164	47.248.955	19
	Nilai Terendah		181.084	22.636	3

Sumber: (www.idx.co.id) yang telah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.2, ditampilkan perputaran perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dijadikan sampel selama tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan bahwa perputaran piutang tertinggi dicapai pada tahun 2014 yang dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 19 kali, nilai perputaran piutang terendah terjadi pada

tahun 2016 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar 3 kali dan nilai rata-rata perputaran piutang seluruh perusahaan yang terdaftar pada sub sektor otomotif sebesar 9 kali. Rata-rata penjualan pada tahun 2014-2016 adalah sebesar Rp. 21.247.372. Sedangkan rata rata perputaran piutang pada tahun 2014-2016 sebanyak Rp. 3.342.663 dari sample sebanyak 45.

3.1.3. Perputaran Persediaan

Persediaan menurut Agus Ristono (2009:1), persediaan adalah barang- barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada atau periode yang akan datang, Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Menurut warren (2005 :462) perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah barang yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

.Berikut ini kondisi Perputaran Persediaan masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2014 -2016:

Tabel 3.3
Data Perputaran Persediaan pada Sub Sektor Otomotif
Periode 2014-2016

N (Sample)	Perusahaan	Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	ASII	2014	162.892	16.289	10
2		2015	147.848	18.481	8
3		2016	144.652	18.082	8
4	AUTO	2014	10.500.112	1.166.679	9
5		2015	993.067	99.307	10
6		2016	10.954.061	842.620	13
7	NIPS	2014	835.133	119.305	7
8		2015	805.199	201.300	4
9		2016	835.213	83.521	10
10	GDYR	2014	139.978	17.497	8
11		2015	159.627	31.925	5
12		2016	137.271	22.879	6
13	GJTL	2014	10.579.528	2.115.906	5
14		2015	10.346.094	2.069.219	5
15		2016	10.438.263	2.087.653	5
16	IMAS	2014	16.822.193	4.205.548	4
17		2015	13.352.337	1.907.477	7
18		2016	12.383.420	2.476.684	5
19	INDS	2014	1.548.144	154.814	10
20		2015	1.474.993	737.497	2
21		2016	1.383.084	276.617	5
22	LPIN	2014	50.818.758	7.259.823	7
23		2015	55.239.227	9.206.538	6
24		2016	90.087.524	30.029.175	3
25	MASA	2014	239.109	18.393	13
26		2015	219.348	27.419	8
27		2016	201.227	22.359	9
28	PRAS	2014	369.974	61.662	6
29		2015	386.379	96.595	4
30		2016	293.444	146.722	2
31	SMSM	2014	1.847.890	461.973	4
32		2015	1.933.387	483.347	4

Lanjutan

33		2016	1.945.745	648.582	3
34	UNTD	2014	41.071.359	6.845.227	6
35		2015	37.645.186	7.529.037	5
36		2016	35.878.274	5.979.712	6
37	TRTS	2014	2.292.151	573.038	4
38		2015	2.245.225	561.306	4
39		2016	2.051.149	683.716	3
40	HEXA	2014	404.753	40.475	10
41		2015	323.938	40.492	8
42		2016	227.755	28.469	8
43	TURI	2014	10.378.874	741.348	14
44		2015	9.406.701	855.155	11
45		2016	11.337.289	1.030.663	11
	Rata-Rata		10.244.173	2.045.345	7
	Nilai Tertinggi		90.087.524	30.029.175	14
	Nilai Terendah		137.271	16.289	2

Sumber: (www.idx.co.id) yang telah diolah, 2018

Dalam tabel 3.3. disajikan data perputaran persediaan setiap perusahaan sub sektor otomotif, nilai perputaran persediaan dari tahun 2014-2016 memiliki nilai tertinggi yang dimiliki oleh PT Tunas Ridean yaitu sebesar 14 kali pada tahun 2014, dan titik terendah pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 2 kali. Yaitu perusahaan PT Indospring Tbk pada tahun 2015 dan perusahaan PT Prima Alloy Steel Tbk pada tahun 2016. Dari data tersebut, rata - rata perputaran persediaan adalah 7 kali selama kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2014 hingga 2016. Dan rata-rata penjualan dan rata rata persediaan sebesar Rp. 18.244.173 dan Rp.2.045.345.

3.1.4. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Munawir (2002:269), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut kondisi ROA masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2014 - 2016:

Tabel 3. 4
Data ROA pada Sub Sektor Otomotif
Periode 2014-2016

N (Sample)	Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Aset	ROA
1	ASII	2014	27.058	300.644	9,00
2		2015	19.630	327.167	6,00
3		2016	22.253	317.900	7,00
4	AUTO	2014	649	9.270	7,00
5		2015	433.596	5.419.950	8,00
6		2016	1.091.041	8.392.623	13,00
7	NIPS	2014	67.494.636	2.249.821.200	3,00
8		2015	417.521.487	7.717.587.560	5,41
9		2016	88.566.134	1.033.443.804	8,57
10	GDYR	2014	4.702.717	94.054.340	5,00
11		2015	1.507.317	150.731.700	1,00
12		2016	2.567.025	85.567.500	3,00
13	GJTL	2014	410.396	24.140.941	1,70
14		2015	-331.869	18.437.167	-1,80
15		2016	825.947	41.297.350	2,00
16	IMAS	2014	18.888	3.434.182	0,55
17		2015	203.042	225.602.222	0,09
18		2016	226.767	18.587.459	1,22
19	INDS	2014	167.540	2.991.786	5,60
20		2015	4.134	4.134.000	0,10
21		2016	60.140	3.007.000	2,00

Lanjutan

22	LPIN	2014	-2.538	50.760	-5,00
23		2015	-18.699	311.650	-6,00
24		2016	-86.192	663.015	-13,00
25	MASA	2014	2.260.418	14.127.613	16,00
26		2015	-26.766.684	-382.381.200	7,00
27		2016	-8.302.269	-69.185.575	12,00
28	PRAS	2014	15.014	173.572	8,65
29		2015	8.469	262.198	3,23
30		2016	3.969	-206.719	-1,92
31	SMSM	2014	541.150	2.576.905	21,00
32		2015	583.717	2.653.259	22,00
33		2016	658.208	2.742.533	24,00
34	UNTD	2014	6.621.858	1.655.464.500	0,40
35		2015	4.192.746	1.048.186.500	0,40
36		2016	6.730.030	3.365.015.000	0,20
37	TRTS	2014	63.101	7.011.222	0,90
38		2015	51.097	6.387.125	0,80
39		2016	23.194	2.577.111	0,90
40	HEXA	2014	30.044.448	589.106.824	5,10
41		2015	28.232.363	1.045.643.074	2,70
42		2016	10.488.865	299.681.857	3,50
43	TURI	2014	300.709	4.422.191	6,80
44		2015	341.975	4.885.357	7,00
45		2016	692.082	5.865.102	11,80
	Rat-Rata		14.271.457	428.747.548	4,80
	Nilai Tertinggi		417.521.487	7.717.587.560	24,00
	Nilai Terendah		-26.766.684	-382.381.200	-13,00

Sumber: (www.idx.co.id) yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, kondisi ROA 15 perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan bahwa ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 yang dimiliki oleh Selamat Sempurna Tbk sebesar 24,00%. Nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2016 yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar -13,00% dan nilai rata - rata ROA seluruh perusahaan yang dapat diteliti pada sub sektor

otomotif dan komponen sebesar 4,80%. Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen diindikasikan telah terjadi penurunan rata – rata ROA pada tahun 2015, penurunan tersebut berubah dari 5,71% tahun 2014 menjadi 3,73% tahun 2015. Dan pada tahun 2016 rata – rata ROA meningkat dari 3,66% tahun 2015 menjadi 4,95% tahun 2016. Dari hasil data di atas terjadinya fluktuasi ROA yang dijelaskan pada tabel 3.4 dapat dilihat berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan di tahun 2015 menunjukkan perusahaan dalam posisi rugi sehingga dapat dikatakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal guna mendapatkan laba. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami kondisi yang baik dalam mendapatkan laba.

3.2. Deskriptif Statistik

Deskriptif variabel bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik (*minimum, maximum, mean dan standard deviation*) variabel-variabel penelitian yaitu Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return On Asset* (ROA). Hasil pengolahan deskriptif statistik melalui SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 5
Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-13,00	24,00	4,6000	7,01103
Perp Kas	45	2,61	30,34	13,5640	9,18631
Perp Piutang	45	2,64	19,30	8,9682	4,35058
Perp Persediaan	45	2,16	14,33	6,7327	2,98330
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.5 deskriptif diatas, maka didapatkan informasi bahwa jumlah sampel ROA sebanyak 45 (N), diperoleh keterangan bahwa rata - rata variabel ROA 4,6%, nilai maksimum 24,00% yang dimiliki oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014, nilai minimum -13,00% dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016, dan memiliki nilai standar deviasi 7,01103%. Hasil ini mengacu pada tabel 3.4 yang telah dijelaskan sebelumnya.

Perputaran Kas dengan jumlah sampel sebanyak 45 (N) diperoleh keterangan bahwa rata - rata variabel Perputaran Kas 13,5640, nilai maksimum 30,34 kali, yang dimiliki oleh perusahaan Nipress Tbk pada tahun 2014, nilai minimum -2,61 kali dimiliki oleh perusahaan Hexaindo Tbk pada tahun 2015 dan 2016, dan memiliki nilai

standar deviasi 9,18631. Hasil ini mengacu pada tabel 3.2 yang telah dijelaskan sebelumnya.

Perputaran Piutang dengan jumlah sampel sebanyak 45 (N) diperoleh keterangan bahwa rata - rata variabel perputaran piutang 8,9682 kali, nilai maksimum 19,30 kali yang dimiliki oleh perusahaan Selamat Sampurna Tbk pada tahun 2016, nilai minimum 2,64 kali dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016, dan memiliki nilai standar deviasi 4,35058% Hasil ini mengacu pada tabel 3.3 yang telah dijelaskan sebelumnya.

Perputaran Persediaan dengan jumlah sampel sebanyak 45 (N) diperoleh keterangan bahwa rata - rata variabel perputaran persediaan 6,7327. nilai maksimum 14,33 kali yang dimiliki oleh perusahaan Tunas Ridean Tbk pada tahun 2016, nilai minimum 2,16 kali dimiliki oleh perusahaan Prima Alloy Steel Tbk pada tahun 2016, dan memiliki nilai standar deviasi 2,98330% Hasil ini mengacu pada tabel 3.4 yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengajuan asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik sehingga didapatkan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, uji asumsi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2005) adalah jika varian dari residual satu mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut;

- 1). Mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,1
- 2). Mempunyai VIF di bawah ($<$) 10

Tabel 3. 6
Uji Multikolineritas Koefisien

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perpuataran kas	.691	1.448
Perputaran Piutang	.698	1.432
Perputaran Persediaan	.984	1,016

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa;

- 1) Angka Tolerance Perputaran Kas sebesar 0,691 atau lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,448 atau lebih kecil dari 10.

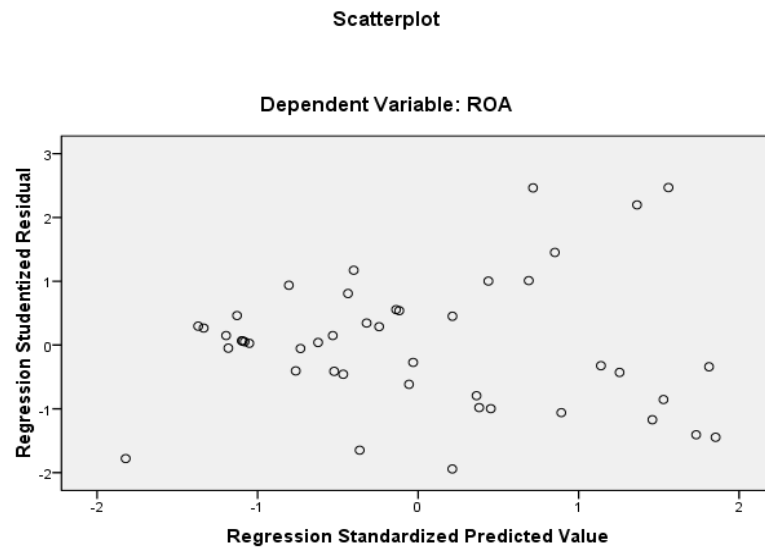
- 2) Angka Tolerance Perputaran Piutang sebesar 0,698 atau lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1.432 atau lebih kecil dari 10.
- 3) Angka Tolerance Perputaran Persediaan sebesar 0,984 atau lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,016 atau lebih kecil dari 10.

Berdasarkan tabel 3. 7 diatas, semua variabel dependen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika varians nya tidak sama/berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah menggunakan grafik Scatterplot. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil penjelasan SPSS versi 16 ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 3.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan hasil demikian terbukti bahwa tidak terjadi gejala homoskedastis atau persamaan regresi memenuhi asumsi non-heteroskedastis.

3.2.3.3. Uji Normalitas

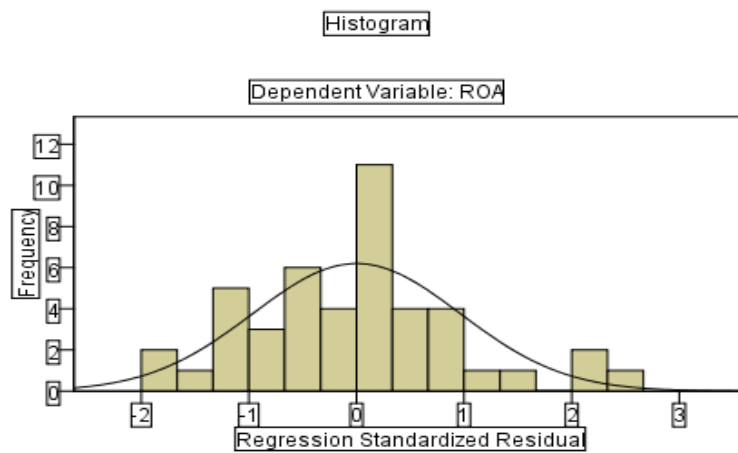
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendektasi normal. Berikut hasil penjas dari haril uji SPSS versi 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

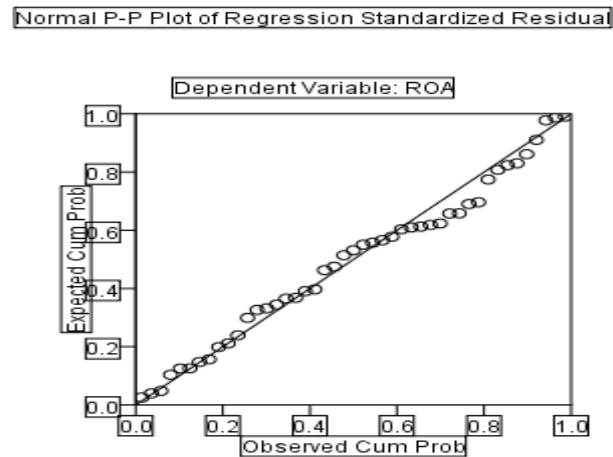
Uji Normalitas Sample Kolmogorov Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.31700374
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786

Gambar 3.2
Histogram Uji Normalitas



Gambar 3.3
Histogram Curva Plot Uji Normalitas



Pada tabel 3.2 menggambarkan bahwa data yang dihasilkan menyebar dan menghasilkan nilai signifikan $0,785 > 0,05$. Dengan data tersebut menjelaskan bahwa data yang dihasilkan memiliki nilai distribusi normal.

3.2.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah dilakukan dengan uji Run Test dengan ketentuan $\text{sig} > 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengolahan SPSS versi 16 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Runs Test Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.21567
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	24
Z	.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997

a. Median

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.7 diatas maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari gejala autokorelasi, karena angka dihasilkan *runs test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,997 berada di atas 0,05. Dengan demikian kini dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

3.3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas ROA

A. Uji Korelasi Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas ROA

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kuat atau lemahnya hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* diukur dari koefisien korelasinya, jika nilai dari koefisien korelasi < 0,5, maka hubungan tersebut lemah, dan jika nilai dari koefisien korelasi > 0,5, maka hubungan tersebut kuat (Ghozali, 2005).

Tabel 3. 8
Hasil Uji Korelasi Perputaran Kas terhadap Profitabilitas ROA

		Correlations	
		Kas	ROA
Kas	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	45	45
ROA	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Dari tabel 3.8 perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara perputaran kas dengan ROA sebesar 0.401, dimana nilai tersebut berada pada interval 0,400 - 0,599. Berdasarkan perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki hubungan yang sedang dengan profitabilitas ROA.

B. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA

Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi pengaruh dari total variasi variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjelasnya atau variabel bebas (independent). Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi yang dapat dijelaskan.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.141	6.49697

a. Predictors: (Constant), Kas

b. Dependent variable : ROA

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel Perputaran Kas terhadap ROA sebesar 16,1%. Variasi Profitabilitas ROA dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas sebesar 16,1%, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dijelaskan oleh variabel selain Perputaran Kas

C. Uji Regresi Sederhana Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas ROA.

Uji regresi sederhana ini dilakukan untuk mempelajari bentuk hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini yaitu Perputaran Kas (X) dan Profitabilitas ROA (Y). Untuk dapat mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X) yang diketahui, maka dibuatlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Hasil uji regresi sederhana antara variabel ROA dengan harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Regresi Sederhana Perputaran Kas terhadap Profitabilitas ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.449	1.741		.258	.798
	Kas	.306	.107	.401	2.870	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, hasil uji regresi sederhana diatas menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel Perputaran Kas sebesar 0,306 dengan nilai konstanta sebesar 0,449. Dari keterangan tersebut terbentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,449 + 0,306 X1$$

Dimana:

Y = ROA

X1 = Perputaran Kas

Arti angka-angka pada persamaan diatas adalah sebagai berikut;

- Nilai konstanta (a) adalah 0,449; artinya, jika perputaran kas bernilai (nol), maka ROA bernilai positif, yaitu 0,306.
- Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas bernilai positif, yaitu 0,306; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Perputaran Kas 1%, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0,306

D. Uji Signifikansi (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri. Dalam pengolahan data menggunakan SPSS, pengaruh masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Hasil uji-t pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas ROA disajikan dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel 3. 10 diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kasterhadap ROA

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kasterhadap ROA

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap ROA.
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kasterhadap ROA.

Nilai t tabel diketahui dengan melihat tabel t yang disesuaikan dengan *degree of freedom* (df) dengan signifikansi 5 persen (0.05). Untuk memperoleh df digunakan perhitungan $df = n - 2$, dimana n adalah jumlah data sehingga $df = 45 - 2$ menghasilkan nilai sebesar 43. Berdasarkan ketentuan di atas, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2.021. Sementara t hitung seperti dapat dilihat pada Tabel 3.11 diperoleh nilai sebesar 2,870. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai t hitung ($2,870 > t \text{ tabel } (2,021)$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian

hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap ROA.

3.4. Pengaruh perputaran piutang Terhadap Profitabilitas ROA

A. Uji Korelasi perputaran piutang terhadap ROA

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kuat atau lemahnya hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* diukur dari koefisien korelasinya, jika nilai dari koefisien korelasi $< 0,5$, maka hubungan tersebut lemah, dan jika nilai dari koefisien korelasi $> 0,5$, maka hubungan tersebut kuat (Ghozali, 2005).

Tabel 3. 11
Hasil Uji Korelasi Perputaran Piutang terhadap ROA

		Correlations	
		Piutang	ROA
Piutang	Pearson Correlation	1	.571**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
ROA	Pearson Correlation	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

Dari Sumber: diolah dengan SPSS versi 16 tabel 3.11

perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan ROA sebesar 0.571, dimana nilai tersebut berada pada interval 0,400 - 0,599.

Berdasarkan perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran Piutang memiliki hubungan yang sedang dengan profitabilitas ROA.

B. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas ROA

Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi pengaruh dari total variasi variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjelasnya atau variabel bebas (independent). Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi yang dapat dijelaskan.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.310	5.82447

a. Predictors: (Constant), Piutang

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.13 diatas, besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel perputaran kas dengan ROA sebesar 32,6%. Variasi hargasaham dapat dijelaskan oleh variabel ROE sebesar 32,6%, sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel selain perputaran kas

C. Uji Regresi Sederhana Perputaran piutang terhadap ROA

Uji regresi sederhana ini dilakukan untuk mempelajari bentuk hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini yaitu perputaran piutang (X) dan ROA (Y). Untuk dapat mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X) yang diketahui, maka dibuatlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Hasil uji regresi sederhana antara variabel perputaran kas dengan ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 13
Hasil Uji Regresi Sederhana Perputaran Piutang terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.646	2.008		-1.816	.076
	Piutang	.919	.202	.571	4.556	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.13 diatas, hasil uji regresi sederhana diatas menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,919 dengan nilai konstanta sebesar -3.646. Dari keterangan tersebut terbentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -3.646 + 0,919 X_2$$

Dimana:

Y = ROA

X₂ = Perputaran Piutang

Arti angka-angka pada persamaan diatas adalah sebagai berikut;

- Nilai konstanta (a) adalah -3.646; artinya, jika Perputaran Piutang bernilai (nol), maka harga saham bernilai negatif, yaitu -3.646.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai positif, yaitu 0,919; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ROE 1%, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0,919

D. Uji Signifikansi (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri. Dalam pengolahan data menggunakan SPSS, pengaruh masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Hasil uji-t pengaruh perputaran piutang terhadap ROA disajikan dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel 3. 13 diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- Apabila t hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA.
- Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA

Nilai t tabel diketahui dengan melihat tabel t yang disesuaikan dengan *degree of freedom* (df) dengan signifikansi 5 persen (0.05). Untuk memperoleh df digunakan perhitungan $df = n - 2$, dimana n adalah jumlah data sehingga $df = 45 - 2$ menghasilkan nilai sebesar 43. Berdasarkan ketentuan di atas, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2.021. Sementara t hitung seperti dapat dilihat pada Tabel 3.14 diperoleh nilai sebesar 4.556. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai t hitung 4.556 (3,900) $>$ t tabel (2,021), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap ROA..

3.5. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas ROA

A. Uji Korelasi Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas ROA

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kuat atau lemahnya hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* diukur dari koefisien korelasinya, jika nilai dari

koefisien korelasi $< 0,5$, maka hubungan tersebut lemah, dan jika nilai dari koefisien korelasi $> 0,5$, maka hubungan tersebut kuat (Ghozali, 2005).

Tabel 3. 14
Hasil Uji Korelasi Perputaran Persediaan terhadap ROA

		Correlations	
		ROA	Persediaan
ROA	Pearson Correlation	1	.331*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	45	45
Persediaan	Pearson Correlation	.331*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	45	45

*. Sumber diolah dengan menggunakan spss versi 16.0

Dari tabel 3.14 perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas ROA sebesar 0.331, dimana nilai tersebut berada pada interval 0,20 – 0,399. Berdasarkan perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki hubungan yang lemah dengan Profitabilitas ROA.

B. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas ROA

Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi pengaruh dari total variasi variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjelasnya atau variabel bebas (independent). Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi yang dapat dijelaskan.

Tabel 3. 15
Hasil Uji Koefisien Perputaran Persediaan terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.109	.089	6.69337

a. Predictors: (Constant), Persediaan

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.15 diatas, besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA sebesar 10,9%. Variasi VariabelROA dapat dijelaskan oleh variabel perputaran persediaan sebesar 10,9%, sedangkan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh variabel selain perputaran persediaan.

C. Uji Regresi Sederhana Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas ROA

Uji regresi sederhana ini dilakukan untuk mempelajari bentuk hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini yaitu Perputaran Persediaan (X) dan Profitabilitas ROA (Y). Untuk dapat mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X) yang diketahui, maka dibuatlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Hasil uji regresi sederhana antara variabel perputaran persediaan terhadap ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 16
Hasil Uji Regresi Sederhana Perputaran Persediaan terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.630	2.486		-.254	.801
	Persediaan	.777	.338	.331	2.297	.027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.16 diatas, hasil uji regresi sederhana diatas menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,777 dengan nilai konstanta sebesar -0,630. Dari keterangan tersebut terbentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -0,630 + 0,777 X_3$$

Dimana:

$$Y = \text{ROA}$$

$$X_3 = \text{Perputaran Persediaan}$$

Arti angka-angka pada persamaan diatas adalah sebagai berikut;

- Nilai konstanta (a) adalah -0,630; artinya, jika Perputaran Persediaan bernilai (nol), maka harga saham bernilai negatif, yaitu -0,630.
- Nilai koefisien regresi variabel Perputaran persediaan bernilai positif, yaitu 0,777; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan 1%, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0,777

D. Uji Signifikansi (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri. Dalam pengolahan data menggunakan SPSS, pengaruh masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Hasil uji-t pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA disajikan dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel 3. 16 diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap ROA

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap ROA

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap ROA.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap ROA.

Nilai t tabel diketahui dengan melihat tabel t yang disesuaikan dengan *degree of freedom* (df) dengan signifikansi 5 persen (0.05). Untuk memperoleh df digunakan perhitungan $df = n - 2$, dimana n adalah jumlah data sehingga $df = 45 - 2$ menghasilkan nilai sebesar 43. Berdasarkan ketentuan di atas, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2.021. Sementara t hitung seperti dapat dilihat pada Tabel 3.20 diperoleh nilai sebesar 2.297. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai t hitung ($2.297 > 2.021$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROA.

3.6. Pengaruh Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Terhadap Profitabilitas ROA

A. Uji Korelasi Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Terhadap Profitabilitas ROA

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kuat atau lemahnya hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* diukur dari koefisien korelasinya, jika nilai dari koefisien korelasi $< 0,5$, maka hubungan tersebut lemah, dan jika nilai dari koefisien korelasi $> 0,5$, maka hubungan tersebut kuat (Ghozali, 2005).

Tabel 3. 17
Hasil Uji Korelasi Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), terhadap Profitabilitas ROA

		Correlations			
		ROA	Persediaan	Piutang	Kas
ROA	Pearson Correlation	1	.331*	.571**	.401**
	Sig. (2-tailed)		.027	.000	.006
	N	45	45	45	45
Persediaan	Pearson Correlation	.331*	1	.074	.127
	Sig. (2-tailed)	.027		.631	.406
	N	45	45	45	45
Piutang	Pearson Correlation	.571**	.074	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000	.631		.000
	N	45	45	45	45
Kas	Pearson Correlation	.401**	.127	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.406	.000	
	N	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Dari tabel 3.17 perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan Uji korelasi dilakukan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel independen (Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan). Jika hubungan antara keempat

variabel kuat, maka pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas ROA juga kuat. Begitu pun sebaliknya, jika hubungannya lemah maka pengaruh diantara keempatnya pun lemah. Keeratan hubungan antara variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Menurut Priyatno (2009;109) nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Jika nilai semakin dekat mendekati 1 atau -1, hubungan semakin erat; sebaliknya, jika mendekati 0, hubungan semakin lemah. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur tingkat keeratan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nilai koefisien korelasi antara variabel Perputaran kas dengan profitabilitas ROA sebesar 0.401. Variabel perputaran kas dengan variabel ROA mempunyai tingkat keeratan hubungan yang t sedang, Karena nilai koefisien korelasi mendekati 0. Nilai korelasi 0.401 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki korelasi positif terhadap profitabilitas ROA.

Nilai koefisien korelasi antara variabel perputaran piutang dengan variabel ROA sebesar 0,571. Variabel perputaran piutang dengan variabel ROA mempunyai tingkat keeratan hubungan yang sedang, karena nilai koefisien korelasi mendekati 0. Nilai korelasi 0.571 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki korelasi positif terhadap ROA.

Nilai koefisien korelasi antara variabel perputaran persediaan dengan variabel ROA sebesar 0,331. Variabel perputaran persediaan dengan variabel ROA mempunyai tingkat keeratan hubungan yang rendah, karena nilai koefisien korelasi mendekati 0. Nilai korelasi 0.331 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki korelasi positif terhadap ROA.

B. Uji Koefisien Determinasi Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Terhadap Profitabilitas ROA

Nilai R2 menunjukkan seberapa besar proporsi pengaruh dari total variasi variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjelasnya atau variabel bebas (independent). Semakin tinggi nilai R2 maka semakin besar proporsi yang dapat dijelaskan.

Tabel 3. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), terhadap Profitabilitas ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.372	5.55558

a. Predictors: (Constant), Piutang, Persediaan, Kas

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3.18 diatas, besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan terhadap ROA sebesar 41,6%. Variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 41,6%. Sedangkan sisanya sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel selain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

C. Uji Regresi Berganda Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas ROA

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel *predictor* (variabel bebas) terhadap satu variabel kriterium (variabel terikat) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman & Akbar, 2006). Dalam penelitian ini analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di sub sektor otomotif dan komponen periode 2014-2016.

Untuk menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Hasil uji regresi berganda antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 19
Hasil Uji Regresi Berganda Antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas ROA

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.030	2.611		-3.075	.004
	Kas	.069	.110	.090	.629	.533
	piutang	.806	.230	.500	3.498	.001
	persediaan	.663	.283	.282	2.344	.024

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel 3.19 diatas uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,069 variabel perputaran piutang (X2) sebesar 0,806, variabel perputaran persediaan (X3) sebesar 0,663, dan dengan nilai konstanta sebesar -8.030 Dari keterangan tersebut terbentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -8.030 + (0,069X_1) + (-0,806X_2) + (0,663X_3)$$

Keterangan

Y = Profitabilitas ROA pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2014-2016

a = *Return On Asset* (ROA)

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Persediaan

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -8.030; artinya jika perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah -8.030%. Dan memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.
- Koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) bernilai positif sebesar 0,069; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,069%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran kas dengan ROA, semakin naik perputaran kas maka semakin naik ROA. Dan memiliki nilai signifikansi $0,533 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran kas dengan *Return On Asset* (ROA).
Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) bernilai positif sebesar 0,806; artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran

piutang mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan *Return On Asset*. Dan memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.

Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti adanya pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ridho Perdana pada tahun 2015, bahwa adanya pengaruh signifikan antara perputaran piutang dengan *Return On Asset* (ROA) Hal ini membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel adanya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) bernilai positif sebesar 0,663; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,663%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan ROA, semakin naik perputaran persediaan maka semakin naik ROA. Dan memiliki nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.

Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti adanya pengaruh signifikan antara perputaran persediaan dan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

dikemukakan oleh Ridho Perdana pada tahun 2015, bahwa adanya pengaruh signifikan antara perputaran persediaan dengan *Return On Asset* (ROA) Hal ini membuktikan bahwa secara parsial menggunakan uji t variabel adanya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

D. Uji Signifikansi Simultan (uji-F)

Uji F dilakukan dengan cara menguji variasi variabel-variabel independen terhadap dependen. Tujuan dari pengujian ini untuk melihat baik tidaknya model atas variasi independen mempengaruhi variabel dependen. Dari perhitungan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 20
Uji Signifikansi (Uji F) Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	897.357	3	299.119	9.691	.000 ^a
	Residual	1265.443	41	30.864		
	Total	2162.800	44			

a. Predictors: (Constant), Piutang, Persediaan, Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 3. 20 tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- Ha: Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

- Ho: Tidak Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA)
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

Nilai F tabel diketahui dengan melihat tabel F yang disesuaikan dengan *degree of freedom* 1 (df 1) dan *degree of freedom* 2 (df 2) dengan signifikansi 5 persen (0.05).

Untuk memperoleh df 1 digunakan perhitungan df 1 = jumlah variabel – 1, sehingga df 1 = 4 – 1 menghasilkan nilai sebesar 3. Sedangkan untuk memperoleh df 2 digunakan perhitungan df 2 = $n - k - 1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga df 2 = 45 – 3 – 1 diperoleh nilai sebesar 41.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka nilai F tabel diperoleh sebesar 3,23. Sedangkan nilai F hitung sebesar 5,085. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai F hitung ($9.691 > F$ tabel (3,23), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3.7. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai analisis pengaruh, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang terdaftar pada sub sektor otomotif periode 2014 - 2016. Adapun Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Tabel 3. 21
Deskriptif Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap ROA

N (Sampel)	Perusahaan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA	
1	ASII	2014	10	4	10	9,00
2		2015	8	4	8	6,00
3		2016	6	8	8	7,00
4	AUTO	2014	9	5	9	7,00
5		2015	10	8	10	8,00
6		2016	14	8	13	13,00
7	NIPS	2014	30	9	7	3,00
8		2015	27	9	4	5,41
9		2016	21	12	10	8,57
10	GDYR	2014	17	10	8	5,00
11		2015	15	12	5	1,00
12		2016	14	15	6	3,00
13	GJTL	2014	9	10	5	1,70
14		2015	6	5	5	-1,80
15		2016	11	13	5	2,00
16	IMAS	2014	10	9	4	0,55
17		2015	15	6	7	0,09
18		2016	17	6	5	1,22
19	INDS	2014	20	16	10	5,60
20		2015	5	7	2	0,10
21		2016	11	4	5	2,00
22	LPIN	2014	8	10	7	-5,00
23		2015	5	8	6	-6,00
24		2016	4	3	3	-13,00

25	MASA	2014	11	9	13	16,00
26		2015	6	8	8	7,00
27		2016	9	10	9	12,00
28	PRAS	2014	18	16	6	8,65
29		2015	20	11	4	3,23
30		2016	15	8	2	-1,92
31	SMSM	2014	19	14	4	21,00
32		2015	28	18	4	22,00
33		2016	26	19	3	24,00
34	UNTD	2014	6	4	6	0,40
35		2015	4	4	5	0,40
36		2016	3	4	6	0,20
37	TRTS	2014	11	5	4	0,90
38		2015	9	5	4	0,80
39		2016	9	5	3	0,90
40	HEXA	2014	9	5	10	5,10
41		2015	3	8	8	2,70
42		2016	6	5	8	3,50
43	TURI	2014	32	12	14	6,80
44		2015	25	13	11	7,00
45		2016	20	15	11	11,80
Rata-rata			14	9	7	4,80
Nilai Maksimal			32	19	14	24,00
Nilai Minimal			3	3	2	-13,00

Sumber yang diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan hasil tabel 3.21 diatas menjelaskan bahwa dari 45 sample diatas memiliki variabel rata-rata dari perputaran kas sebanyak 14 kali, perputaran piutang sebanyak 9 kali dan perputaran persediaan sebanyak 7 kali, serta rata-rata ROA yang diperoleh sebanyak 4,80 persen. Dari 45 sample pada perputaran kas terdapat 24 sampel yang kurang dari rata-rata. Pada perputaran piutang sebanyak 23 sampel yang kurang dari rata-rata keseluruhan dan pada perputaran persediaan sebanyak 23 sample yang kurang dari rata-rata. Antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran

persediaan dan profitabilitas ROA mengalami fluktuasi. Nilai maksimal pada perputaran kas yaitu sebesar 32 kali yaitu pada sampel ke 43. Pada perputaran piutang nilai maksimal sebesar 19 kali yaitu pada sampel ke 33. Dan pada perputaran persediaan sebanyak 14 kali yaitu pada sampel ke 43. Sedangkan pada ROA sebanyak 24% yaitu pada sampel ke 33. Sedangkan nilai minimal pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berada pada sampel ke 33,24,3

Tabel 3. 22
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Sig	T (Hitung)	T (Table)	Hasil
1	Perputaran Kas mempunyai pengaruh terhadap ROA	0,006	2,879	2,021	Ha diterima, Ho ditolak
2	Perputaran Piutang mempunyai pengaruh terhadap ROA	0,000	4,556	2,021	Ha diterima, Ho ditolak
3	Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh terhadap ROA	0,027	2,297	2,021	Ha diterima, Ho ditolak Lanjutan
4	Perputaran kas, Perputaran Piutang,	0,000	9,691	3,23	Ha diterima, Ho ditolak

	dan perputaran Persediaan mempunyai pengaruh terhadap ROA				
--	---	--	--	--	--

Sumber yang diolah pada tahun 2018

Berdasarkan hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat di tabel 3.22 ringkasan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pengaruh perputaran kas terhadap ROA memiliki tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan Berdasarkan tabel 3.10, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,021. Sementara t hitung seperti dapat dilihat pada tabel 3.10 diperoleh nilai sebesar 2,879. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai t hitung ($2,879 > t$ tabel ($2,021$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni tahun (2014) dalam hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian untuk perputaran kas menunjukkan nilai signifikansi $0,0002 < \alpha = 0,05$, Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas ROA.

Pada perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat di tabel 3.22 ringkasan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap ROA memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel 3.13, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,021. Sementara t hitung seperti dapat

dilihat pada tabel 3.13 diperoleh nilai sebesar 4,556. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai t hitung ($4,556 > t$ tabel ($2,021$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Perdana tahun (2015) dalam hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian untuk perputaran kas menunjukkan nilai t hitung ($3,392 > (2,028)$ t table, Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas ROA.

Pada perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat di tabel 3.21 ringkasan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap ROA memiliki tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan dari tingkat alpha yang digunakan, yang berarti ada pengaruh signifikan antara perputaran persediaan secara individu terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 3.16, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,021. Sementara t hitung seperti dapat dilihat pada tabel 3.16 diperoleh nilai sebesar 2,297. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai t hitung ($2,297 > t$ tabel ($2,021$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni tahun (2014) dalam hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian untuk perputaran persediaan menunjukkan nilai

F hitung (5,490) > (2,779) F table, Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas ROA. Dan tingkat signifikansi adalah $0,002 > 0,005$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan tabel 3.25, ringkasan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan SPSS 16.0, Maka peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan hasil pengujian F (ANOVA), diketahui bahwa signifikansi dihasilkan $0,000 < 0,05$. Ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun secara spesifik ada perbedaan hipotesis yang dihasilkan. Berdasarkan tabel 3.18 diperoleh nilai koefisien korelasi antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 0,644, Dan diperoleh nilai F tabel sebesar 3,23 sementara F hitung seperti dapat dilihat pada tabel 3.23 diperoleh nilai sebesar 9,691. Sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa nilai F hitung F hitung (9.691) > F tabel (3,23), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nanang Priyatna (2013) dengan judul skripsi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman, pada penelitian ini F hitung (5,371) > (4,10) F tabel. Besarnya adjusted R^2 adalah 0,701 atau sebesar 70,1% dijelaskan oleh variabel

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.